

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk perkembangan peradaban dan kualitas hidup manusia. Indonesia turut serta dalam memperhatikan mengenai pentingnya pendidikan di negara ini. Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 yang menekankan pentingnya pengembangan potensi dan karakter bangsa melalui pendidikan. Pemerintah Indonesia pun secara langsung berupaya dan berkewajiban untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dengan cara meningkatkan suatu keterampilan dan kemampuan siswa (Anwar, 2022). Salah satu aspek esensial dalam proses pendidikan adalah pemahaman terhadap kecerdasan individu. Kecerdasan berperan penting dalam memengaruhi cara seseorang dalam mengelola serta memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya secara efektif.

Kecerdasan manusia mencerminkan kapasitas mentalnya dalam memperoleh serta menggabungkan informasi yang telah dimiliki. Salah satu jenis kecerdasan yang sangat relevan untuk dikembangkan dalam dunia arsitektur adalah kecerdasan visual-spasial. Kecerdasan ini mencakup keahlian individu dalam mengamati, mengingat, membayangkan, serta berpikir melalui representasi visual. Dalam pengertian lain, kecerdasan visual-spasial mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengolah imajinasi, memahami bentuk visual, dan menciptakan representasi visual baru (Syarifah, 2019).

Berdasarkan uraian sebelumnya, kecerdasan visual-spasial menjadi aspek yang sangat dibutuhkan dalam disiplin Arsitektur. Profesional di bidang ini dituntut untuk mampu menghasilkan karya yang tidak hanya estetis namun juga inovatif dan fungsional (Pratitis & Putri, 2018a). Keberagaman kecerdasan ini berimplikasi pada perbedaan metode belajar yang digunakan oleh masing-masing mahasiswa. Dengan kata lain, setiap mahasiswa memiliki gaya belajar yang unik dan tidak dapat disamakan satu dengan yang lain. Variasi gaya belajar ini penting untuk dipahami agar proses pembelajaran dapat disesuaikan secara optimal. Dalam konteks ini, gaya belajar dapat dijelaskan sebagai cara yang digunakan individu dalam

menerima, mengelola, dan memahami informasi saat proses pembelajaran berlangsung (Cholis, 2019a).

Dalam proses pemecahan masalah, penting bagi mahasiswa untuk mengenali gaya belajar yang dimilikinya. Gaya belajar dapat dipahami sebagai kemampuan individu dalam mengolah dan menyimpan informasi melalui cara yang sesuai dengan preferensi pribadinya (Ningsih et al., 2021a). Menurut DePorter dan Hernacki, gaya belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis utama, yaitu visual, auditori, dan kinestetik.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2024) menganalisis kemampuan spasial siswa dalam memahami geometri, khususnya pada materi bangun ruang sisi datar balok dan kubus, dengan mempertimbangkan gaya belajar siswa. Sementara itu, Cholis (2019) meneliti pengaruh kecerdasan spasial terhadap hasil belajar matematika berdasarkan tipe gaya belajar yang dimiliki siswa. Kedua penelitian tersebut menitikberatkan pada pengaruh kecerdasan visual spasial terhadap capaian hasil belajar. Meskipun demikian, keduanya belum secara spesifik mengkaji proses yang terjadi sebelum hasil belajar diperoleh, yaitu proses belajar itu sendiri yang berkaitan erat dengan gaya belajar. Padahal, pemahaman terhadap gaya belajar dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana siswa memproses informasi sebelum menghasilkan capaian belajar tertentu. Selain itu, penelitian oleh Lestari et al. (2023) mengkaji kemampuan visual spasial siswa dalam menyelesaikan masalah dengan mempertimbangkan variasi gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik). Namun, penelitian tersebut belum terdapat kajian yang secara eksplisit menyoroti hubungan antara kecerdasan visual spasial dan gaya belajar mahasiswa, khususnya dalam konteks pendidikan Arsitektur. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai kecenderungan mahasiswa dengan tingkat kecerdasan visual spasial tertentu dalam memilih atau menunjukkan gaya belajar tertentu.

Pemahaman terhadap hubungan antara kecerdasan visual spasial dan gaya belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran yang dilakukan. Bagi mahasiswa, pemahaman ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial secara lebih terarah dan menerapkannya secara optimal dalam berbagai mata kuliah. Sementara itu, bagi

pendidik, pengetahuan mengenai keterkaitan antara kecerdasan visual spasial dan gaya belajar mahasiswa dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif serta mendukung pengembangan potensi mahasiswa secara maksimal, khususnya dalam aspek visual spasial.

Permasalahan mengenai keterkaitan antara kecerdasan visual spasial dan gaya belajar menjadi penting untuk diperhatikan dalam konteks Pendidikan Teknik Arsitektur. Mahasiswa pada program studi ini tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan visual spasial yang baik. Di sisi lain, pemahaman terhadap gaya belajar masing-masing individu menjadi kunci dalam mengoptimalkan proses pengembangan kemampuan tersebut. Dengan memahami cara belajar yang sesuai, mahasiswa diharapkan mampu memaksimalkan potensi kecerdasan visual spasial yang sangat dibutuhkan dalam bidang Arsitektur.

Berdasarkan urgensi atau permasalahan tersebut, penulis memandang penting untuk mengkaji hubungan antara kecerdasan visual spasial dan gaya belajar mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini diangkat dengan judul “**Hubungan Kecerdasan Visual Spasial terhadap Gaya Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yang mengacu pada latar belakang ialah:

1. Tidak adanya proses seleksi masuk jurusan Arsitektur, yaitu tes *screening* secara komprehensif, seperti tes gambar, pemeriksaan bebas buta warna dan penilaian portofolio sebagai bagian dari seleksi calon mahasiswa. Ketiga komponen tersebut sangat diperlukan untuk mengukur kecerdasan visual spasial, kreativitas dan keterampilan dasar yang esensial dalam studi Arsitektur. Serta dari penelitian sebelumnya, belum ada yang membahas aktivitas pembelajaran yaitu mengenai proses sebelum menuju ke suatu hasil belajar.

2. Mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur memiliki gaya belajar yang beragam yang dapat mempengaruhi setiap individu dalam memahami materi dan menerapkan pada proses pembelajaran. Perlu analisis yang mendalam mengenai bagaimana variasi gaya belajar pada masing-masing individu dengan kecerdasan visual spasialnya.
3. Implikasi pada metode pembelajaran. Bagi pendidik, memahami gaya belajar mahasiswa sangat penting dalam merancang metode pengajaran yang efektif. Tanpa pemahaman yang jelas mengenai gaya belajar dan kecerdasan visual spasial mahasiswa, penyampaian materi dapat menjadi kurang optimal, sehingga mahasiswa akan sulit dalam proses pembelajaran untuk menyerap materi yang disampaikan dan akan sulit untuk mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran. Dengan mengetahui hubungan antara kedua aspek tersebut, pendidik dapat menyesuaikan strategi pengajaran supaya lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih efektif. Sedangkan untuk mahasiswa, dapat menciptakan pembelajaran diluar kelas yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan agar permasalahan yang diteliti sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas masalah-masalah berikut:

1. Bagaimana tingkat kecerdasan visual spasial pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur?
2. Apa gaya belajar yang dominan pada kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan visual spasial dengan gaya belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang mengacu pada rumusan masalah dalam pembuatan penelitian ini ialah:

1. Mengukur tingkat kecerdasan visual spasial pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur;
2. Menentukan gaya belajar yang dominan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur;
3. Menganalisis hubungan antara kecerdasan visual spasial dengan gaya belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ditujukan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam memahami kecerdasan visual spasial dalam pendidikan, khususnya di bidang Arsitektur. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai visual spasial di bidang pendidikan Arsitektur, serta menjelaskan hubungannya dengan gaya belajar mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, memberikan kesempatan untuk memperdalam pemahaman mengenai visual spasial pada mahasiswa, serta memperoleh pengalaman untuk melakukan analisis terhadap gaya belajar mahasiswa.
- b. Bagi Pembaca, memberikan informasi yang bermanfaat untuk dijadikan bahan acuan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- c. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur, menyajikan informasi yang berguna dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial mahasiswa dan mempermudah mereka dalam mengenali karakteristik gaya belajar pribadi.
- d. Bagi Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur, diharapkan penelitian ini dapat berpartisipasi sebagai referensi dalam memperoleh strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mahasiswa.

1.6 Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk memfokuskan penelitaian sehingga lebih jelas dan tidak meluas. Batasan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Penelitian ini untuk mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur, Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri, Universitas Pendidikan Indonesia. Hal ini dikarenakan pada Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur merupakan pencetak lulusan pendidik di bidang Arsitektur, sehingga mahasiswa dapat lebih memahami pola belajar sejak awal untuk ditepakan pada saat mengajar.
2. Penelitian ini terfokus pada hubungan antara kecerdasan visual spasial terhadap gaya belajar pada mahasiswa.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Susunan bab dalam skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Batasan penelitian serta struktur keseluruhan skripsi.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Di bab ini dijelaskan sebagai referensi dan sumber yang digunakan untuk memperkuat teori penelitian serta menjadi acuan dalam pembahasan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan langkah-langkah penelitian, termasuk desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, variabel yang diteliti, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, alat ukur penelitian serta pengujian prosedur data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil yang diperoleh dari penelitian serta penjelasan terhadap temuan-temuan yang ditemukan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang diberikan berdasarkan temuan-temuan yang telah ditemukan.